

BAB 5
RANCANGAN PUBLIKASI

Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol *Good Corporate Governance* (GCG) Guna Mengukur Nilai Perusahaan
(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Agus Dwi Sasono

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Narotama
Surabaya, Indonesia
agus.dwi@narotama.ac.id

Ade Riani

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Narotama
Surabaya, Indonesia
ade.riani2@gmail.com

5.1 Abstraksi

Tujuan – Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang tidak konsisten yaitu masih terjadi perbedaan hasil. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen.

Desain/Methodologi/Pendekatan –Penelitian ini menggunakan obyek Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Jenis peneltiian ini menggunakan Kuantitatif serta dalam pengambilan sampel menggunakan *purphosive sampling*. Total sampel dalam penelitian ini selama Tahun 2016-2018 adalah 48 sampel.

Temuan –Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Batasan Penelitian – Pembahasan hanya pada mekanisme *good corporate governance* sebagai relevansi terhadap nilai perusahaan serta menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Implikasi –Penelitian berikutnya hendaknya tidak hanya mempertimbangkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen sebagai variabel independen, Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol akan tetapi juga menggunakan informasi lainya yang tidak di gunakan dalam penelitian ini. Serta memperluas sampel penelitian yaitu dengan membuat keseluruhan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Orisinalitas/Nilai – Penelitian ini orisinalitas di karenakan penelitian ini menambahkan variabel kontrol setelah itu variabel kontrol juga akan di uji hipotesisi sehingga ada perbedaan dari penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian ini..

Kata Kunci : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan



5.2. TINJAUAN PUSTAKA

5.2.1 Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan yaitu sebuah kontrak dari satu orang atau lebih dari pemegang saham untuk melakukan jasa atas pemegang saham. Manajer berharap supaya bisa melakukan tindakan sesuai kepentingan pemegang saham. Hubungan keagenan timbul sebuah konflik, apabila ada perbedaan antara kepentingan dari manajer dan pemegang saham bisa timbul *agency cost*.

5.2.2 Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2013: 185) menyatakan bahwa teori Sinyal (*Signalling Theory*) mengenai bagaimana seharusnya di perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan bisa sebagai sinyal. Investor akan menangkap sinyal berupa laporan keuangan dan akan menganalisa dari kondisi keuangan sehingga bisa membuat perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus dimasa mendatang.

5.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajemen merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen di perusahaan tersebut seperti komisaris, direksi, atau karyawan. Kepemilikan saham yang dimiliki manajemen bisa meminimalisir *agency problem* antara manajer serta pemegang saham dikarenakan supaya bisa mensejajarkan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pihak manajemen diperusahaan ikut serta untuk merasakan sebuah manfaat yang diperoleh secara langsung atas keputusan yang sudah diambil, serta menanggung resiko apabila ada kesalahan dalam pengambilan keputusan yang sudah dilakukan. Banyaknya jumlah kepemilikan manajerial, pihak manajemen diperusahaan bisa memperoleh dampak secara langsung terhadap keputusan yang sudah di ambil dikarenakan mereka juga sebagai pemegang saham diperusahaan (Azzahrah & Willy, 2014).

5.2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mempunyai sebuah peranan yang penting untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Adanya kepemilikan institusional bisa memaksimalkan atas pengawasan kinerja manajemen dengan melakukan monitoring terhadap keputusan yang sudah diambil dari pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Investor institusional mempunyai insentif untuk memonitoring atas pengambilan keputusan di perusahaan, sehingga bisa dikatakan bahwa kepemilikan institusional bisa sebagai pihak yang memonitoring perusahaan (Jensen and Meckling, 1976).

5.2.6 Komisaris Independen

Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

5.2.7 Ukuran Perusahaan

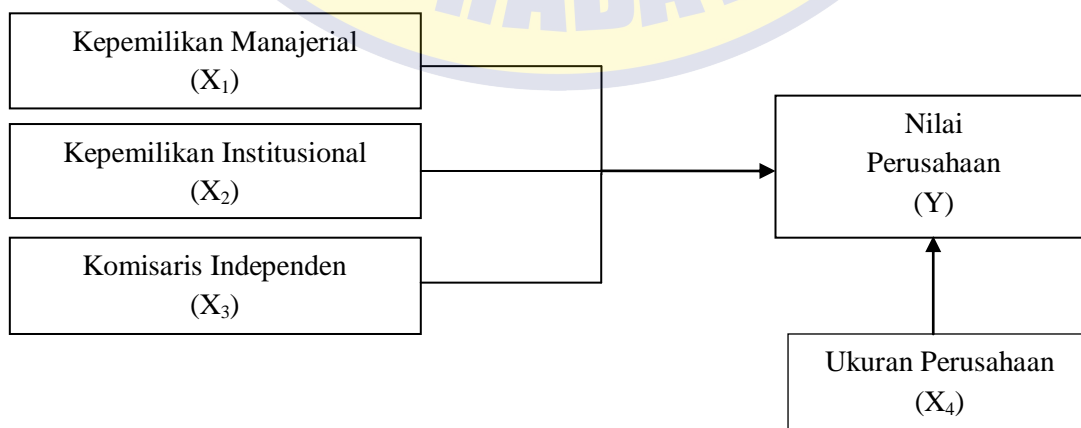
Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Widiyaningsih, 2018). Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimana perusahaan besar bila di pandang oleh investor maka perusahaan tersebut memiliki asset lebih besar daripada perusahaan kecil sehingga investor akan lebih suka menanamkan saham ke perusahaan yang lebih besar dan nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan

5.2.8 Nilai Perusahaan

Perusahaan akan memiliki sebuah tujuan yaitu bisa sebagai peningkatan nilai perusahaan (Wida & Suartana, 2014). Peningkatan pada nilai perusahaan bisa memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor atas kondisi keuangan perusahaan (Welim & Ch.Rustiti, 2015).

5.2.9 Kerangka Hipotesis

Dari latar belakang dan teori yang ada mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, untuk membantu pemahaman pembaca mengenai hal-hal yang berpengaruh dalam nilai perusahaan, maka perlu dibuat kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 1: Kerangka Penelitian

5.2.10 Pengembangan Hipotesis

Kepemilikan manajerial bisa sebagai peningkatan atas kinerja manajer di perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial di perusahaan bisa mempertimbangkan risiko yang ada di perusahaan. Kepemilikan manajerial yang semakin meningkat bisa berpengaruh secara positif pada nilai suatu perusahaan disebabkan tingginya dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen di perusahaan membuat kontrol di perusahaan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh manajemen juga semakin meningkat, hal ini akan mempunyai dampak pada keputusan perusahaan dan setiap aktivitas bisa semakin maksimal. Menurut Muryati & Suardikha (2014), (Sholekah & Venusita, 2014) dan Widianingsih (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional mempunyai sebuah peranan yang penting untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Adanya kepemilikan institusional bisa memaksimalkan atas pengawasan kinerja manajemen dengan melakukan monitoring terhadap keputusan yang sudah diambil dari pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Menurut Muryati & Suardikha (2014) dan (Wida & Suartana, 2014) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris Independen memiliki sebuah peranan penting yang mempunyai wewenang untuk melakukan pengawasan serta bisa memberikan sebuah saran pada direksi di perusahaan. Semakin banyaknya ukuran dewan komisaris di perusahaan bisa membuat peningkatan pada pengawasan terhadap kinerja direksi untuk mengelola perusahaan, dewan komisaris juga sebagai wakil dari *shareholder* dan *stakeholder* perusahaan. Semakin banyaknya dewan komisaris bisa semakin mudah untuk melakukan monitoring kinerja manajer supaya bisa menjadi efektif di perusahaan sehingga bisa membuat nilai perusahaan juga akan meningkat. Menurut Muryati & Suardikha (2014), Dewi & Nugrahanti (2017) dan Alfinur (2016) menyatakan proposi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Berdasarkan hal ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan konflik kepentingan antara agent dan principal dimana konflik tersebut bisa diselaraskan dengan sebuah pengawasan, pengawasan tersebut berupa *good corporate governance* (GCG). Peningkatan pada kepemilikan institusional bisa memiliki

indikasi bahwa perusahaan mampu memonitor manajemen sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Untuk meminimalisir dari biaya keagenan yang timbul dikarenakan adanya pengawasan manajer yaitu dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Keterlibatan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen menjadi sebuah masalah keagenan yang terjadi antara kepemilikan manajer dan investor bisa diatasi dan menghasilkan laba yang nantinya bisa dijadikan untuk menarik investor untuk melakukan investasi sehingga bisa mempunyai dampak pada peningkatan nilai perusahaan. Komisaris Independen juga bisa sebagai pengawasan manajer untuk tidak melakukan tindakan yang membuat perusahaan bisa rugi sehingga komisaris independen bisa dibuat sebagai penerapan dari GCG supaya bisa dilaksanakan secara baik dan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Azzahrah & Willy (2014) bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin meningkatnya sebuah GCG akan membuat nilai perusahaan juga meningkat, peningkatan nilai perusahaan juga berasal dari sebuah ukuran perusahaan, semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan yang berakibat pada investor akan suka menanamkan perusahaan yang besar sehingga perusahaan yang besar bisa meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hal ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol

5.3` METODE PENELITIAN

5.3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memakai data penelitian berupa angka dan analisis dengan memakai statistik (Sugiyono, 2017).

5.3.2 Instrumen Penelitian

1. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel dan Sumber Data

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang listing periode 2016-2018 di BEI.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dari penelitian yang dilaksanakan (Sugiyono, 2017). Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018.
2. Perusahaan menerbitkan *annual report* selama periode 2016 – 2018.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2016 – 2018.

Dengan demikian total sampel dalam penelitian ini selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016 – 2018 terdapat sebanyak 48 sampel.

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder. Sugiyono (2017), data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan.

2. Definisi dan Operasional Variabel

Variabel Independen

- a. Kepemilikan Manajerial (X_1)

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen. Rumus yang di gunakan sebagai berikut (Azzahrah & Willy, 2014) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

- b. Kepemilikan Institusional (X_2)

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar. Rumus yang di gunakan sebagai berikut (Azzahrah & Willy, 2014) :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

- c. Komisaris Independen (X_3)

Komisaris independen dalam penelitian ini dihitung dengan persentase jumlah Komisaris Independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan. Rumus yang di gunakan sebagai berikut (Azzahrah & Willy, 2014) :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan (Y). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Price Book Value* (PBV). Rumus yang di gunakan sebagai berikut (Widiyaningsih, 2018) :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan (X_4). Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Adapun indikator untuk mengukur ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan Ln dari total aktiva. Rumus yang di gunakan sebagai berikut (Widiyaningsih, 2018) :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

5.3.3 Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji statistik umum yang berupa statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

3. Pengujian Secara Parameter Individual (Uji t)

Uji t mempunyai tujuan untuk mengukur pengaruh dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 1%, 5% dan 10%.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Perumusan model regresi linear berganda dengan variabel kontrol dalam penelitian adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$	= Koefisien regresi variabel bebas
X1	= Kepemilikan Manajerial
X2	= Kepemilikan Institusional
X3	= Komisaris Independen
X4	= Ukuran Perusahaan
e	= Kesalahan regresi (<i>regression error</i>)

Perumusan model regresi linear berganda tidak menggunakan variabel kontrol dalam penelitian adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$	= Koefisien regresi variabel bebas
X1	= Kepemilikan Manajerial
X2	= Kepemilikan Institusional
X3	= Komisaris Independen
e	= Kesalahan regresi (<i>regression error</i>)

5. Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Uji F mempunyai tujuan untuk mengukur pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 1%, 5% dan 10%.

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan dari suatu model untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase.

5.4 HASIL DAN PEMBAHASAN

5.4.1 Uji Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

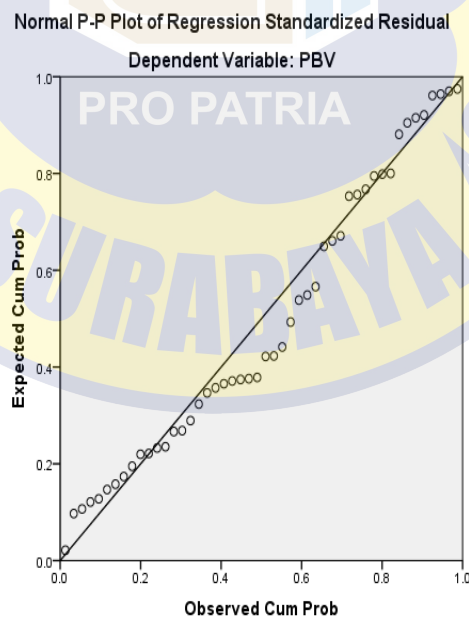
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	48	.0000	.8496	.077602	.1854024
KI	48	.0000	.9201	.658385	.2278530
KOMIND	48	.2000	.5714	.393758	.0895417
SIZE	48	25.4891	32.2010	28.588002	1.5542717
PBV	48	.1682	8.3227	3.000013	2.1825760
Valid N (listwise)	48				

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2020

Menurut (Ghozali, 2013) statistik deskriptif bertujuan sebagai gambaran terhadap data yang diteliti dengan melihat nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum.

5.4.2 UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas



Gambar 2: Hasil Uji Normalitas

Dari hasil penelitian titik tersebut sudah menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

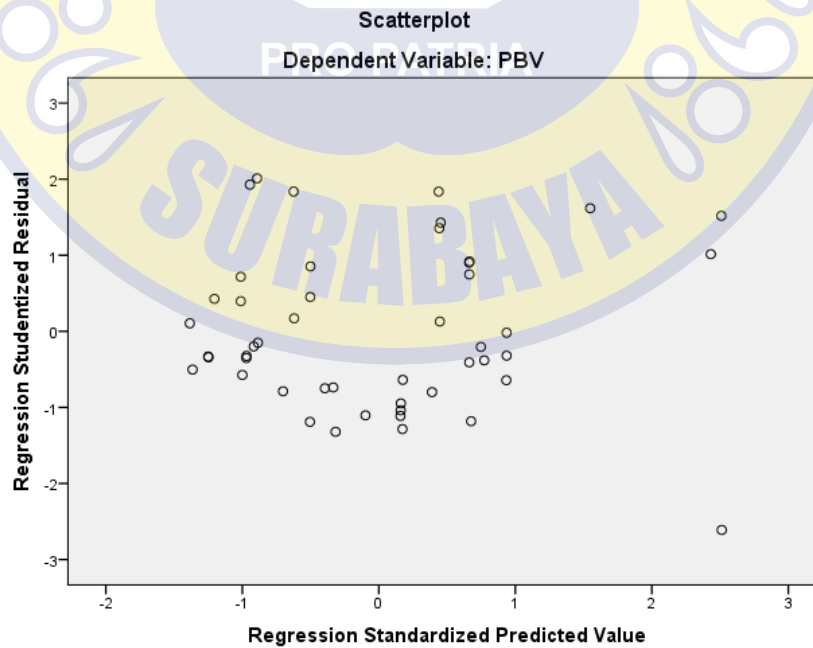
Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.424	5.321		.456	.651		
1							
KM	1.648	2.114	.140	.780	.440	.489	2.043
KI	-3.544	1.692	-.370	-2.094	.042	.506	1.977
KOMIND	8.558	3.143	.351	2.722	.009	.949	1.053
SIZE	-.021	.177	-.015	-.116	.908	.997	1.003

a. Dependent Variable: PBV

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF <10. Sehingga tidak ada multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diastatik tersebut sudah menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Dusbin-Watson adalah

- $0 < DW < dl$: Terjadi *autokorelasi*
- $dl \leq DW \leq du$: Tidak dapat disimpulkan
- $du < DW < 4-dl$: Tidak ada *autokorelasi*
- $4-du \leq DW \leq 4-dl$: Tidak dapat disimpulkan
- $4-dl < d < 4$: Terjadi *autokorelasi*

Keterangan:

- DL : Batas bawah DW
- DU : Batas atas DW

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin-Watson	
	R Square	R Square				F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.567 ^a	.321	.258	1.879928	.321	5.088	4	43	.002	2.430

a. Predictors: (Constant), SIZE, KM, KOMIND, KI

b. Dependent Variable: PBV

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson sebesar 2,430.

DL = 1,3619;

DU = 1,7206;

DW = 2,430

Dalam analisis diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,430 hal ini berarti model regresi ini dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi karena nilai $du < DW < 4-dL(1,720 < 2,430 < 1,3619)$

5.4.3 Uji Parsial (uji-t)

Uji t mempunyai tujuan untuk mengukur pengaruh dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 4
Uji t

Variabel Independen	Nilai Signifikansi Uji t	Hasil Uji t
Kepemilikan Manajerial	0,435	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan Institusional	0,040	Berpengaruh dengan tingkat kepercayaan 5%
Komisaris Independen	0,009	Berpengaruh dengan tingkat kepercayaan 5%

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2020

5.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Perumusan model regresi linear berganda dengan variabel kontrol dalam penelitian adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

Tabel 5
Hasil regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.424	5.321		.456	.651		
1 KM	1.648	2.114	.140	.780	.440	.489	2.043
KI	-3.544	1.692	-.370	-2.094	.042	.506	1.977
KOMIND	8.558	3.143	.351	2.722	.009	.949	1.053
SIZE	-.021	.177	-.015	-.116	.908	.997	1.003

a. Dependent Variable: PBV

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = 2,424 + 1,648X_1 - 3,544X_2 + 8,558X_3 - 0,021X_4$$

Perumusan model regresi linear berganda tidak menggunakan variabel kontrol dalam penelitian adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

Tabel 6
Hasil regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.844	1.859		.992	.327		
1 KM	1.646	2.090	.140	.788	.435	.489	2.043
KI	-3.544	1.673	-.370	-2.118	.040	.506	1.977
KOMIND	8.536	3.103	.350	2.751	.009	.952	1.050

a. Dependent Variable: PBV

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = 1,844 + 1,646X_1 - 3,544X_2 + 8,536X_3$$

5.4.5 Koefisien Simultan (Uji F)

1. Uji simultan dengan menggunakan variabel kontrol

Uji F mempunyai tujuan untuk mengukur pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 7

Hasil Uji F

Variabel Independen	Nilai Signifikansi Uji F	Hasil Uji F
Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan	0,002	Berpengaruh dengan tingkat kepercayaan 1%

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2020

2. Uji simultan tidak menggunakan variabel kontrol

Tabel 8

Hasil Uji F

Variabel Independen	Nilai Signifikansi Uji F	Hasil Uji F
---------------------	--------------------------	-------------

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen	0,001	Berpengaruh dengan tingkat kepercayaan 1%
---	-------	---

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2020

5.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan dari suatu model untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 9

Koefisien Determinasi

Variabel Independen	Nilai Koefisien Determinasi	Hasil Koefisien Determinasi
Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan	0,258 = 25,8%	Besarnya nilai <i>Adjusted R square</i> sebesar 0,258 hal ini berarti hanya 25,8% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan. Sisanya sebesar 74,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Sumber :Data sekunder yang diolah, 2020

5.4.6 Pembahasan

1. Kepemilikan manajerial Tidak Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham manajerial di Indonesia masih rendah. Hasil ini dapat diamati dari rata – rata perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah kepemilikan manajerial yang sangat rendah yaitu sebesar 7,7% sehingga besar persentase kepemilikan saham manajerial di perusahaan yang sangat rendah membuat keputusan yang diambil pihak manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional

mempunyai sebuah peranan yang penting untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Adanya kepemilikan institusional bisa memaksimalkan atas pengawasan kinerja manajemen dengan melakukan monitoring terhadap keputusan yang sudah diambil dari pihak manajemen selaku pengelola perusahaan.

3. Dewan Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dikarenakan komisaris Independen memiliki sebuah peranan penting yang mempunyai wewenang untuk melakukan pengawasan serta bisa memberikan sebuah saran pada direksi di perusahaan. Semakin banyaknya ukuran dewan komisaris di perusahaan bisa membuat peningkatan pada pengawasan terhadap kinerja direksi untuk mengelola perusahaan, dewan komisaris juga sebagai wakil dari *shareholder* dan *stakeholder* perusahaan. Semakin banyaknya dewan komisaris bisa semakin mudah untuk melakukan monitoring kinerja manajer supaya bisa menjadi efektif di perusahaan sehingga bisa membuat nilai perusahaan juga akan meningkat.

4. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen secara simultan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen secara simultan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Dikarenakan sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*) merupakan konflik kepentingan antara agent dan principal dimana konflik tersebut bisa diselaraskan dengan sebuah pengawasan, pengawasan tersebut berupa *good corporate governance* (GCG).

5. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen secara simultan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen secara simultan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol karena perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin meningkatnya sebuah GCG akan membuat nilai perusahaan juga meningkat, peningkatan nilai perusahaan juga berasal dari sebuah ukuran perusahaan dimana skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan

yang berakibat pada investor akan suka menanamkan keperusahaan yang besar sehingga perusahaan yang besar bisa meningkatkan nilai perusahaan.

5.5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.5.1 Kesimpulan

1. Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial Tidak Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen secara simultan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5. Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen secara simultan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol.

5.5.2 Saran

1. Penelitian berikutnya hendaknya tidak hanya mempertimbangkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen sebagai variabel independen, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol akan tetapi juga menggunakan informasi lain yang tidak di gunakan dalam penelitian ini.
2. Penelitian berikutnya hendaknya memperluas sampel penelitian yaitu dengan membuat keseluruhan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.